

**PENERAPAN STRATEGI LITERASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA MEMBEDAKAN HURUF YANG MIRIP PADA TEKS
CERITA SEDERHANA BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 34/I TERATAI**

Debora Enjelina Simarmata¹, Alya Rahma Dhani², Rayi Arista Mukti³, Destrinelli⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹deborasimarmata12@gmail.com, ²alurahmdhani2922@gmail.com,
³rayiarista9834@gmail.com, ⁴destrinelli@unja.ac.id

ABSTRACT

The results of this research include initial data or initial conditions obtained by researchers from the results of daily tests of class I students at SDN 34/I Teratai for the 2024/2025 academic year, then improvements were made using Classroom Action Research (PTK) in two cycles in which there were four stages. in each cycle, namely planning, implementation, observation and reflection. This classroom action research is an effort to improve students' ability to differentiate similar letters in simple Indonesian story texts for class I using the Problem Based Learning (PBL) model. Based on the known scores in cycle 1 of the Indonesian language material, of the 22 students there were only 4 students who met the score > KKM (70) while 18 of them had the score < KKM (70). Based on the known scores in the Indonesian language cycle 2 material, all 22 students had a score > KKM (70) so it can be stated that in cycle 2 all students experienced completion when implementing the problem-based learning model. Based on the data that has been explained, the visual literacy strategy using the Problem Based Learning (PBL) learning model in class I Indonesian language material at SDN 34/I Teratai for the 2024/2025 academic year has experienced an increase in the results of the assessment for Cycle I and Cycle II. The completeness of individual learning results in cycle I was 4 students with classical completeness reaching 18.18% and the class average score was 57.50. Furthermore, the completeness of understanding individual visual literacy strategies in cycle II increased, namely 22 students with classical completeness reaching 100% and the average class score obtained was 80.91, this was due to the learning process students had followed it well like almost all students. "I have paid attention to the teacher when explaining the learning material, there are already several students who dare to ask questions about the explanation given by the teacher and provide answers to questions asked by the teacher and students." In working together with friends in groups to complete worksheets, students are good and converting fractional values into pictures is also good, so these results have an impact on the evaluation test results for understanding visual literacy strategies which have reached the criteria for completeness, namely classical completeness has reached 100%. this is in line with.

Keywords: *letters in simple story text, students ability to differentiate similar, visual literacy strategy*

ABSTRAK

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas I SDN 34/I Teratai Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa membedakan huruf yang mirip pada teks cerita sederhana Bahasa Indonesia kelas I dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 18 diantaranya berada pada nilai < KKM (70). Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 22 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika telah mengimplementasikan model problem based learning. Berdasarkan data yang telah dianalisis, strategi literasi visual dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Bahasa Indonesia kelas I SDN 34/I Teratai Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan pada hasil penilaian Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 18,18% dan nilai rata-rata kelasnya 57,50. Selanjutnya ketuntasan pemahaman strategi literasi visual individu pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 80,91 hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa. Dalam bekerjasama dengan teman dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sudah baik dan mengubah nilai pecahan menjadi bentuk gambar pun sudah baik maka hasil ini berdampak pada hasil tes evaluasi pemahaman strategi literasi visual yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu ketuntasan klasikal sudah mencapai angka 100% hal ini selaras dengan.

Kata Kunci:hurup dalam teks, cerita sederhana, kemampuan siswa membedakan, strategi literasi visual

A. Pendahuluan

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan sebelum mereka mengetahui abjad.

Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak berkesempatan berinteraksi

dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali, membedakan gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui recoding, anak mengasosiasikan gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya.

Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan. Anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yaitu grafonic, semantik, dan sintaksis. Anak mulai bergairah membaca, mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan

dan membaca apapun di sekitarnya seperti pada kemasan dan papan penunjuk. Perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubung anak belajar bahasa melalui meniru/modeling, maka orang disekitar perlu mengajak bicara, dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan membaca dan lain-lain.

Mengembangkan bahasa anak perlu mengetahui perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun adalah bahwa usia 4-5 tahun anak sudah mampu untuk mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, memperkaya kosa kata yang perlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan waktu, dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis), dapat menceritakan gambar (pra membaca) mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan

dengan tulisan (pra membaca). Anak yang berusia antara 4-5 tahun penerapan bahasa dan tata bahasa vokabulary.

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada disekitarnya, akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara. Melatih mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini. Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsure pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software).

Unsur pesan adalah Informasi atau bahan ajar dalam tema/ topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan perangkat keras adalah sarana atau peralatan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut. Dari berbagai definisi dari media di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam

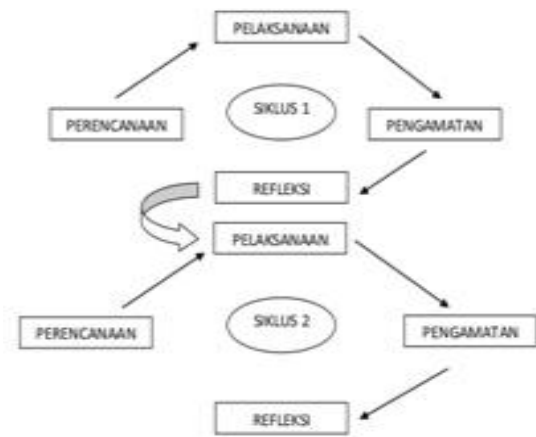
lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Classroom Action Research (CAR) yang disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan. Pada penelitian ini, model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan

digunakan adalah model Kemmis dan MC. Taggart yang secara garis besar dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.
PTK Model Kemmis S. dan Mc Taggart

Pada siklus 1, berisi materi pecahan sedangkan siklus 2 berisi materi PKN.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas I SDN 34/I Teratai Tahun Ajaran 2024/2025, kemudian dilakukan perbaikan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan disetiap siklusnya yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan

siswa membedakan huruf yang mirip pada teks cerita sederhana Bahasa Indonesia kelas I dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Secara lebih jelas, akan peneliti paparkan di bawah ini :

1. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut, a) Orientasi siswa pada masalah; b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, c) Membimbing pengalaman individual/kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dn 3) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 1
Perbandingan Hasil Observasi Guru

No	Siklus	Kriteria	Skor	Persentase
1	I	BS	15	68,18
2	II	BS	22	100

2. Pemahaman Strategi Literasi Visual Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Bahasa Indonesia.

Tabel 2
Nilai Siswa Pada Siklus 1 Materi Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 1
1	Abhimayu	70	40
2	Ahmad K.	70	45
3	Ahmad R.	70	50

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 1
4	Alby	70	50
5	Alinda	70	60
6	Alisya	70	80
7	Alnaira	70	75
8	Ariqa	70	80
9	Gina	70	60
10	Haikal	70	60
11	Kenzo	70	60
12	Khadijah	70	60
13	Kimifazia	70	60
14	Lucky	70	60
15	M. Gibran	70	45
16	M. Zafran	70	50
17	Muhammad	70	50
18	Qanita	70	50
19	Ruzana	70	50
20	Salsabila	70	50
21	Selfida	70	50
22	Alfiandra	70	80

Berdasarkan nilai siklus 1 materi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 18 diantaranya berada pada nilai < KKM (70).

Tabel 3
Nilai Siswa Pada Siklus 2 Materi Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	KKM	Siklus 2
1	Abhimayu	70	75
2	Ahmad K.	70	75
3	Ahmad R.	70	75
4	Alby	70	75
5	Alinda	70	75
6	Alisya	70	95
7	Alnaira	70	90
8	Ariqa	70	80
9	Gina	70	80
10	Haikal	70	80

11	Kenzo	70	80
12	Khadijah	70	80
13	Kimifazia	70	80
14	Lucky	70	80
15	M. Gibran	70	90
16	M. Zafran	70	80
17	Muhammad	70	80
18	Qanita	70	80
19	Ruzana	70	80
20	Salsabila	70	80
21	Selfida	70	80
22	Alfiandra	70	90

Berdasarkan nilai siklus 2 materi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 22 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika telah mengimplementasikan model problem based learning.

Tabel 4
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Siklus	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal	Rata - Rata
1	I	4	18,18	57,50
2	II	22	100	80,91

Berdasarkan data yang telah dianalisis, strategi literasi visual dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Bahasa Indonesia kelas I SDN 34/I Teratai Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami peningkatan pada hasil penilaian

Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 18,18% dan nilai rata-rata kelasnya 57,50. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru, belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, maka hal ini berdampak pula terhadap hasil tes evaluasi pemahaman model pembelajaran kooperatif learning yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Ketuntasan pemahaman strategi literasi visual individu pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata kelas yaitu 80,91 hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan

terhadap penjelasan guru dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa. Dalam bekerjasama dengan teman kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sudah baik dan mengubah nilai pecahan menjadi bentuk gambar pun sudah baik maka hasil ini berdampak pada hasil tes evaluasi pemahaman strategi literasi visual yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu ketuntasan klasikal sudah mencapai angka 100% hal ini selaras dengan.

Tabel 5
Perbandingan Hasil Observasi Siswa

No	Siklus	Kriteria	Rata-Rata Skor	Persentase
1	I	B	3,64	27,50
2	II	B	3,86	25,88

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi siswa diperoleh nilai keaktifan siswa pada siklus I sebesar 27,50% dengan kategori Baik sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 25,88% dengan kategori baik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini meliputi data awal atau kondisi awal yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian siswa kelas I SDN 34/I Teratai Tahun Ajaran 2024/2025, dilakukan perbaikan dengan menggunakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa membedakan huruf yang mirip pada teks cerita sederhana Bahasa Indonesia kelas I dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan nilai pada siklus 1 materi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai > KKM (70) sedangkan 18 diantaranya berada pada nilai < KKM (70). Berdasarkan nilai pada siklus 2 materi Bahasa Indonesia, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 22 siswa memiliki nilai > KKM (70) sehingga dapat dinyatakan bahwa siklus 2 seluruh siswa mengalami ketuntasan ketika belajar model problem based learning. Berdasarkan data yang telah dianalisis, strategi literasi visual dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Bahasa Indonesia kelas I SDN 34/I Teratai Tahun Ajaran 2024/2025 mengalami

peningkatan pada hasil penilaian Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan hasil belajar individu pada siklus I yaitu sebanyak 4 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 18,18% dan nilai rata-rata kelasnya 57,50.

Ketuntasan pemahaman strategi literasi visual individu pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 80,91 hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah mengikuti dengan baik seperti hampir semua siswa sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan guru dan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru maupun siswa. Dalam bekerjasama dengan teman dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa sudah baik dan mengubah nilai pecahan menjadi bentuk gambar pun sudah baik maka hasil ini berdampak pada hasil tes evaluasi pemahaman strategi literasi visual yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu ketuntasan klasikal sudah mencapai angka 100% hal ini selaras dengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, A. A., Palmiza, A., & Saputra, A. (2023). Survei Penerapan Literasi Visual Sepakbola Terhadap Siswa Smp Negeri 20 Merangin. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 12(2), 87-97.
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., & Sulton, A. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Guru Sma Abdul Hadi Dengan Strategi Literasi. *Abidumasy Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Khamadi, K., & Setiawan, A. (2020). Literasi Visual Dalam Proses Berkarya Mahasiswa Desain. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, Dan Periklanan*, 5(2), 166-193.
- Nafi'ah, J. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1-18.
- Pentury, H. J., & Anggraeni, A. D. (2022). E-Literasi Dalam Mengembangkan Pedagogi Kreatif Guru Paud. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 58-64.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.

- Rohandini, F., Utaminingsih, S., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Sdn Gajah 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(1), 658-670.
- Wibowo, A. T. (2021). Strategi Penerapan Augmanted Reality Dalam Pembelajaran Literasi Sain Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Didik Selama Pandemi Covid19. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 2(1), 196-202.
- Yudi, W. W. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Literasi Visual Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa. *Journal Ta'limuna*, 11(2), 119-129.